

Pengaruh CR, GPM, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk, Periode 2015-2024

Moehammad Ilham Chaidir^{1*}, Yoyo Sudaryo², Andre Suryaningprang³, Diah Febriyanti⁴
Manajemen (101121110037)¹, Universitas Indonesia Membangun²
moehammadchaidirilham@student.inaba.ac.id^{1*}, yoyo.sudaryo@inaba.ac.id²,
andre.suryaningprang@inaba.ac.id³, diah.febriyanti@inaba.ac.id⁴

Received 20 Juni 2025 | Revised 25 Juni 2025 | Accepted 30 Juni 2025

*Korespondensi Penulis

Abstract

A scientific study was conducted to reveal how current ratio, gross profit margin, return on assets, and earnings per share affect stock prices at PT Astra Agro Lestari Tbk. The methodology used is a quantitative method. Relevant data were collected using literature review and documentation methods. Purposive sampling was used to select research samples in the period 2015 to 2024. The findings indicate that CR and ROA do not affect stock prices. While GPM has a positive effect on stock prices. EPS has a negative effect on stock prices. In addition, the findings also show that CR, GPM, ROA and EPS simultaneously affect stock price. With an influences level of 83.9% obtained from the determination coefficient test, it strengthens the important role of CR, GPM, ROA and EPS in stock price fluctuations.

Keywords: Fundamental Analysis; Financial Ratio; Stock Price

Abstrak

Kajian ilmiah dilakukan untuk mengungkap bagaimana *current ratio*, *gross profit margin*, *return on asset*, dan *earning per share* memengaruhi harga saham yang terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Metodologi yang dijalankan adalah metode kuantitatif. Data-data yang relevan dikumpulkan dengan metode tinjauan pustaka dan dokumentasi. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian pada rentang waktu 2015 sampai 2024. Penemuan ini menunjukkan bahwa CR dan ROA tidak memengaruhi harga saham. Sementara GPM berpengaruh positif pada harga saham. Sedangkan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. Selain itu, penemuan ini juga menunjukkan hasil bahwa CR, GPM, ROA dan EPS secara bersamaan memengaruhi harga saham. Dengan tingkat pengaruh 83,9% yang diperoleh dari uji koefisien determinasi, maka memperkuat peran penting CR, GPM, ROA dan EPS dalam fluktuasi harga saham.

Kata Kunci: Analisis Fundamental; Rasio Keuangan; Harga Saham

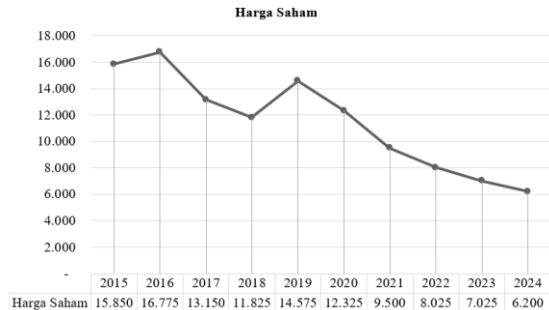
PENDAHULUAN

Investor menjadikan harga saham sebagai salah satu kriteria penting yang menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola kinerjanya. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan oleh harga saham yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Ketika nilai perusahaan mengalami penurunan, hal tersebut berpotensi menurunkan ketertarikan calon investor untuk berinvestasi. Penurunan minat ini biasanya berkaitan dengan persepsi bahwa

perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham atau investor.

PT Astra Agro Lestari Tbk dengan kode "AALI" sebagai perusahaan di bidang agribisnis yang membudidayakan tanaman sawit dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan harga saham. Penurunan ini akan memengaruhi keputusan investasi karena mengindikasikan bahwa manajemen per-

usaha kurang berkinerja dalam hal pertumbuhan laba. Lebih jauh, penurunan harga saham akan berdampak besar pada perekonomian nasional. Gambar 1 menunjukkan data harga saham selama sepuluh tahun terakhir.



Gambar 1. Harga Saham AALI

Sumber: *Annual Report* PT Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan Gambar 1, Harga Saham pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp16.775 dari tahun sebelumnya, namun mulai turun pada tahun 2017 dengan harga Rp13.150 hingga akhir tahun 2024 dengan harga terendah sebesar Rp6.200. Penurunan harga saham akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi, sehingga dapat langsung mengganggu operasional perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan dana dari pasar modal sehingga harus mencari sumber pendanaan alternatif yang biayanya lebih tinggi, seperti pinjaman bank. Hal ini akan meningkatkan pembayaran bunga sekaligus mengurangi margin keuntungan perusahaan. Lebih jauh lagi, penurunan harga saham dapat melemahkan kepercayaan pemegang saham dan mitra bisnis terhadap stabilitas perusahaan,

sehingga membahayakan hubungan komersial jangka panjang. Jika kesulitan-kesulitan ini tidak segera ditangani, maka berpotensi menjadi tidak terkendali dan mengganggu keuangan serta operasional perusahaan.

Analisis fundamental meliputi analisis pada aspek perekonomian, perindustrian, dan perusahaan guna menentukan nilai intrinsik suatu saham, dengan anggapan bahwa faktor eksternal dan internal perusahaan memengaruhi harga saham. Analisis fundamental diterapkan pada investasi saham jangka panjang karena fokus analisis fundamental pada posisi kinerja dan finansial suatu perusahaan (Sukamulja, 2019:57). Dengan analisis fundamental seorang investor bisa mempertimbangkan keputusan investasi dan “mengunci” potensi keuntungan dengan memahami nilai sebenarnya dari aset yang diinvestasikan.

Penulis mengidentifikasi beberapa variabel internal yang diduga berdampak pada harga saham. Berdasarkan faktor internal perusahaan, kinerja keuangan dapat memengaruhi harga saham. Menurut Astawinetu & Handini (2020:28) “untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah analisis rasio keuangan.” Berdasarkan beberapa pertimbangan dari fenomena dan masalah yang terjadi, dipilih beberapa variabel bebas dari rasio keuangan. Fluktuasi CR, GPM, ROA, dan EPS sejak sepuluh tahun terakhir dapat ditinjau dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* PT Astra Agro Lestari Tbk, 2015-2024

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Return On Assets</i>	<i>Earning Per Share</i>
2015	79.90%	23.60%	3.23%	393.15
2016	102.75%	26.03%	8.73%	1135.85
2017	183.84%	23.95%	8.48%	1044.50
2018	146.29%	18.55%	5.66%	747.40
2019	285.43%	12.29%	0.90%	109.69
2020	331.26%	15.75%	3.22%	432.84
2021	157.95%	19.86%	6.80%	1024.25
2022	360.00%	18.00%	6.00%	897.00
2023	180.00%	13.00%	4.00%	549.00
2024	260.00%	15.00%	4.00%	596.00

Sumber: *Annual Report* PT Astra Agro Lestari 2015-2024

Sesuai dengan Tabel 1, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan di bawah nilai 200% (Sugeng, 2017:54). Pada 2018 nilai CR berada pada 146.29%, turun dibandingkan tahun sebelumnya yakni 183.84%. Pada tahun

2021, nilai CR turun menjadi 157,95% dari 331,26% pada tahun sebelumnya. pada akhir 2023, CR turun menjadi 180% dari 360% pada tahun sebelumnya dan pada akhir 2024, CR naik menjadi 260%. Nilai rasio yang tinggi

tidak selalu mengindikasikan perusahaan dalam kondisi yang sangat baik, karena hal ini dapat terjadi jika kas tidak dikelola dengan baik (Camalia, 2022).

Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) menurun pada 2019 dengan nilai 12.29%, dibandingkan tahun sebelumnya yakni 18.55%. Kemudian pada akhir 2023 GPM kembali turun menjadi 13%, dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 18%. GPM meningkat pada 2024 dengan nilai 15%, mengindikasikan semakin meningkat kembalian laba kotor terhadap penjualan bersihnya (Yuliantin, 2022). Apabila meninjau secara keseluruhan, GPM berfluktuasi di bawah standar industri 30% (Kasmir, 2019:135).

Nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan di tahun-tahun tertentu, yaitu pada tahun 2019 turun hingga menjadi 0.90%, dibandingkan tahun sebelumnya yakni 5.66%. Kemudian pada akhir tahun 2023 ROA kembali turun menjadi 4%, dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 6%. Jika meninjau secara keseluruhan, nilai ROA berfluktuasi di bawah standar industri 30% menurut Kasmir (2019:136).

Nilai *Earning Per Share* (EPS) menurun pada 2019 dengan nilai 109.69, dibandingkan tahun sebelumnya yakni 747.40. Kemudian pada akhir 2023 nilai EPS kembali turun menjadi 549, dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 897. Pada 2024 nilai EPS kembali meningkat dengan nilai 596. EPS yang meningkat merupakan tanda bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih tiap lembar saham (Tantiyanti, 2023).

Kajian Teori

Wardhani, dkk (2022:39) menjelaskan “harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan itu.” Handini & Astawinetu (2020:166) menjelaskan bahwa harga saham merupakan harga penutupan diakhir transaksi atau *closing price*. Menurut sudut pandang tersebut, harga saham adalah harga yang ditentukan untuk pangsa pasar, yang dapat menjadi indikasi keberhasilan perusahaan dalam mengelola kinerjanya, serta penggunaan harga penutupan sebagai indikator harga saham.

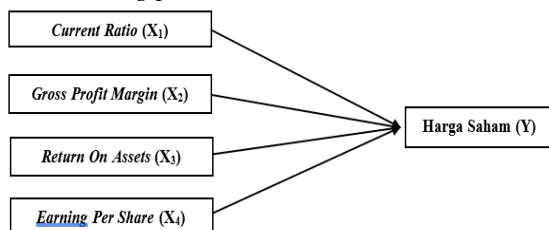
Pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:111) *current ratio* yaitu “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang

yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.” Kasmir (2019:119) juga menjelaskan jika “rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali.” Sehingga rasio lancar ialah pengukuran aset lancar terhadap utang lancar, yang idealnya adalah 2 banding 1. *Current ratio* dimanfaatkan oleh investor untuk mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dibayar. Peningkatan rasio ini mencerminkan kondisi likuiditas yang lebih sehat, yang pada gilirannya dapat menarik perhatian investor. Ketertarikan yang meningkat tersebut berpotensi mendorong tingginya permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga menyebabkan kenaikan harga saham di pasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, dkk (2024), Ristiya, dkk (2024), Meilani, dkk (2023), dan Sandrina, dkk (2023), harga saham dipengaruhi oleh *current ratio*.

Jirwanto, dkk (2024:33), menjelaskan “margin laba kotor (*profit margin*), adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari total penjualan.” Menurut Anwar (2019:176), “*gross profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualannya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak *profitable*.” Kasmir (2019:135) juga menjelaskan jika “rata-rata industri untuk *profit margin* adalah 30%.” Ketika *gross profit margin* suatu perusahaan tinggi, hal ini memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut dapat mengendalikan operasinya secara efektif dengan meminimalkan biaya pokok penjualan. Investor akan mempertimbangkan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan meninjau bagaimana perusahaan tersebut mampu mengurangi biaya-biaya yang ada. Pengelolaan biaya penjualan yang efektif pada suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan harga saham. Maka dari itu, *gross profit margin* memengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fazira, dkk (2024), Sari (2021), dan Fahmi (2020), harga saham dipengaruhi oleh *gross profit margin*.

Thian (2022:111) menjelaskan *return on assets* merupakan “rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Menurut Kasmir (2019:115) “*return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.” Kasmir (2019:136) juga menjelaskan standar industri *return on asset* dikatakan ideal apabila di atas 30%. Rasio profitabilitas ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan harga saham yang cukup menjadi perhatian para investor dalam memilih saham. Jika profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi, maka mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus ke depannya, sehingga harga saham naik karena permintaan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayasari, dkk (2024), Meilani, dkk (2023), Sandrina, dkk (2023), Elshinta & Suselo (2023), Yanuar, dkk (2021), dan Fahmi (2020), harga saham dipengaruhi oleh *return on assets*.

Menurut Chrismarshall & Filbert (2024:143) “*earning per share* (EPS) atau laba bersih per lembar saham (yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk) adalah besarnya laba yang ada di dalam satu lembar saham perusahaan.” Chrismarshall & Filbert (2024:144) juga menjelaskan “semakin besar eps, ada indikasi perusahaan sehat, karena setiap lembar saham perusahaannya punya kandungan laba yang besar.” Bersumber pada pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa EPS memengaruhi harga saham. Semakin tinggi EPS maka semakin besar potensi laba yang diterima oleh investor. Ketika EPS mengalami peningkatan, harga saham cenderung meningkat karena investor melihat perusahaan memiliki kinerja yang baik serta memiliki potensi keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawati, dkk (2024), Ristiya, dkk (2024), Sari (2021), Yanuar, dkk (2021), dan Fahmi (2020), harga saham dipengaruhi oleh *earning per share*.



Gambar 2. Model Penelitian

METODE

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam studi ini, dengan menggabungkan analisis deskriptif untuk menggambarkan data serta verifikatif untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Menurut Machali (2021:23) “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulan.”

Deskriptif menurut Karmanis & Karjono (2020:15) adalah “tipe penelitian untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang suatu gejala atau fenomena. Penelitian deskriptif sangat berguna untuk mempertegas sebuah hipotesa, agar dapat membantu dalam memperkuat teori-teori yang sudah ada, atau mencoba merumuskan teori baru.” Penggunaan deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi dan memaparkan permasalahan mengenai harga saham, CR, GPM, ROA dan EPS di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2024.

Verifikatif menurut Karmanis & Karjono (2020:14) “ialah suatu penelitian yang tujuannya untuk melakukan pengujian terhadap teori ataupun hasil penelitian sebelumnya, sehingga akan diperoleh hasil yang dapat mengugurkan atau memperkuat teori atau hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.” Penggunaan verifikatif berdasarkan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh CR, GPM, ROA dan EPS terhadap harga saham AALI periode 2015-2024.

Zulfikar, dkk (2024:83) menjelaskan “Sampel merupakan sub kelompok dari populasi yang direncanakan diteliti untuk mengeneralisasikan kesimpulan dari penelitian.” Teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Zulfikar, dkk (2024:85) mengatakan “*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Amruddin, dkk (2022:106), menjelaskan proses *sampling* yang selaras dengan tujuan tertentu dari peneliti serta tidak berdasarkan strata, *random*, dan geografis disebut dengan *purposive sampling*.

Menurut Ghazali (2018:105) uji asumsi klasik adalah pengujian “sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi, guna mendapatkan hasil yang terbaik.” Sugiyono (2021:275), menjelaskan pendekatan regresi linier berganda

dijalankan guna mengestimasi perubahan pada variabel terikat yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel bebas yang bertindak sebagai indikator prediksi. Metode tersebut digunakan

berdasarkan tujuan untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel bebas (X) dalam memengaruhi variabel terikat (Y).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	.80	3.60	2.0870	.95437
GPM	10	.12	.26	.1870	.04832
ROA	10	.01	.09	.0510	.02514
EPS	10	109.69	1135.85	692.9680	333.65969
Harga Saham	10	6200.00	16775.00	11525.0000	3710.30846
Valid N (listwise)	10				

Sumber: *Output SPSS 26 (2025)*

Statistik deskriptif memperlihatkan CR dengan nilai terkecil 0,80, nilai terbesar 3,60, nilai rata-ratanya 2,0870 dan standar deviasi senilai 0,9543. GPM memperoleh nilai terkecil 0,12, nilai terbesar 0,26, nilai rata-ratanya 0,1870 dan standar deviasi senilai 0,0483. ROA memperoleh nilai terkecil 0,01, nilai terbesar 0,09, nilai rata-ratanya 0,0510 dan standar deviasi senilai 0,0251. EPS memperoleh nilai terkecil 109,69, nilai terbesar 1.135,85, nilai rata-ratanya 692,9680 dan standar deviasi senilai 333,6596. Harga saham memperoleh nilai terkecil 6.200, nilai terbesar 16.775, nilai rata-ratanya 11.525 dan standar deviasi senilai 3.710,3084.

Uji Normalitas

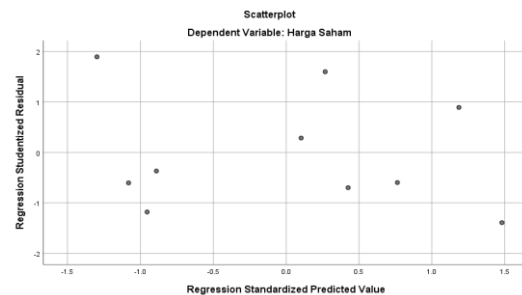
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1489.31365049
Most Extreme	Absolute	.225
Differences	Positive	.225
	Negative	-.125
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165 ^c

Sumber: *Output SPSS 26 (2025)*

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan hasil senilai $0,165 > 0,05$, yang menandakan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Maka dari itu, persyaratan normalitas untuk model regresi telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS 26 (2025)

Pengujian heteroskedastisitas dijalankan dengan tujuan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam residual model regresi. Visualisasi melalui *scatterplot* menunjukkan distribusi titik tidak beraturan, yang tersebar di kedua sisi garis nol pada sumbu Y. Hasil menandakan tidak ada heteroskedastisitas, serta regresi dapat dilanjutkan (Ghozali, 2018:138).

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-589.64615
Cases < Test Value		5
Cases >= Test Value		5
Total Cases		10
Number of Runs		5
Z		-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.737

a. Median

Sumber: *Output SPSS 26 (2025)*

Uji autokorelasi dijalankan dengan tujuan untuk mendeteksi keberadaan korelasi antara residual pada periode waktu yang berbeda. Berdasarkan pandangan Ghazali

(2018:121), temuan dengan metode *Runs Test* dapat dinyatakan autokorelasi tidak ditemukan, karena perolehan $0,737 > 0,05$.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	346.407	5020.365		.069	.948
CR	1115.765	1015.510	.287	1.099	.322
GPM	73215.477	24010.615	.953	3.049	.028
ROA	461565.571	197417.490	3.128	2.338	.067
EPS	-40.956	14.080	-3.683	-2.909	.033

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: *Output SPSS 26 (2025)*

Temuan dalam uji regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi $Y = 346,407 + 1.115,765X_1 + 73.215,477X_2 + 461.565,571X_3 - 40,956X_4 + e$. Interpretasi dari persamaan yang diperoleh adalah konstanta senilai 346,407, sehingga berarti bahwa ketika CR, GPM, ROA dan EPS adalah 0 (nol) atau tidak berpengaruh maka harga saham akan bernilai Rp346,407. CR memperoleh nilai 1.115,765 artinya ada pengaruh positif atau searah, sehingga setiap kenaikan sebesar 1 pada CR dapat menghasilkan kenaikan pada harga saham sebesar Rp1.115,765. GPM memperoleh nilai 73.215,477 artinya ada pengaruh positif atau searah, sehingga setiap kenaikan sebesar 1 pada GPM dapat menghasilkan kenaikan pada harga saham sebesar Rp73.215,477. ROA memperoleh nilai 461.565,571 artinya ada pengaruh positif atau searah, sehingga setiap kenaikan sebesar 1 pada ROA dapat meningkatkan harga saham sebesar Rp461.565,571. EPS memperoleh nilai -40,956 artinya ada pengaruh negatif atau berlawanan,

sehingga setiap kenaikan sebesar Rp1 pada EPS dapat menimbulkan penurunan senilai Rp40,956 pada harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.710

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, GPM, ROA
Sumber: *Output SPSS 26 (2025)*

Uji koefisien determinasi menunjukkan perolehan senilai 0,839, yang menunjukkan arti bahwa keempat variabel yakni CR, GPM, ROA dan EPS memiliki pengaruh dengan tingkat 83,9% terhadap harga saham secara simultan. Jika berpedoman pada interpretasi koefisien determinasi menurut Sugiyono (2021:241), maka tingkat hubungan sebesar 83,9% termasuk kategori sangat kuat. Sedangkan pengaruh dari faktor *predictor* lain yang tidak diteliti senilai 16,1%.

T-Test (Partial)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	t	Sig.	Ho	Ha
CR	1.099	.322	Diterima	Ditolak
GPM	3.049	.028	Ditolak	Diterima
ROA	2.338	.067	Diterima	Ditolak
EPS	-2.909	.033	Ditolak	Diterima

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: *Output SPSS 26 (2025)*

Tujuan dari uji t adalah untuk menilai apakah setiap variabel bebas secara individual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

variabel terikat dalam kerangka model regresi. Hasil pengujian menunjukkan CR memperoleh $T_{hitung} 1,099 < T_{tabel} 2,571$ dengan *sig.* 0,322

$>0,05$ yang menjelaskan bahwa hipotesis0 diterima dan hipotesis1 ditolak, sehingga CR tidak memengaruhi harga saham. GPM memperoleh Thitung 3,049 $>$ Ttabel 2,571 dengan *sig.* 0,028 $<$ 0,05 yang menjelaskan bahwa hipotesis0 ditolak dan hipotesis2 diterima, sehingga GPM memengaruhi harga saham. ROA memperoleh Thitung 2,338 $<$

Ttabel 2,571 dengan *sig.* 0,067 $>$ 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis0 diterima dan hipotesis3 ditolak, sehingga ROA tidak memengaruhi harga saham. EPS memperoleh Thitung -2,909 $>$ Ttabel 2,571 dengan *sig.* 0,033 $<$ 0,05 yang menyimpulkan bahwa hipotesis0 ditolak dan hipotesis4 diterima, sehingga EPS memengaruhi harga saham.

F-Test (Simultaneous)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103935003.654	4	25983750.914	6.508	.032 ^b
	Residual	19962496.346	5	3992499.269		
	Total	123897500.000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, GPM, ROA

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Uji-F (simultan) menunjukkan Fhitung 6,508 $>$ Ftabel 5,19 dengan nilai *sig.* 0,032 $<$ 0,05. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis0 ditolak dan hipotesis5 diterima, maka diartikan bahwa CR, GPM, ROA dan EPS memengaruhi harga saham secara bersamaan atau simultan.

Pembahasan

Variabel CR menunjukkan nilai Thitung 1,099 $<$ Ttabel 2,571, serta *sig.* berada di angka 0,322 $>$ 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa CR tidak signifikan memengaruhi fluktuasi harga saham AALI selama periode 2015 hingga 2024. Secara statistik, hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tingkat likuiditas perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya belum cukup kuat untuk menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Temuan ini selaras dengan analisis yang dilaksanakan oleh Setiawati, R., dkk (2024), yang juga menyimpulkan bahwa fluktuasi CR tidak secara langsung mencerminkan perubahan harga saham.

Sebaliknya, variabel *Gross Profit Margin* (GPM) memperlihatkan hasil signifikan secara statistik, dengan Thitung 3,049 $>$ Ttabel 2,571 dan signifikansi 0,028, $<$ 0,05. Dapat diartikan hipotesis dua diterima, maka profitabilitas yang terukur melalui GPM memiliki peranan penting dalam memengaruhi harga saham AALI. Investor cenderung merespons positif terhadap perusahaan yang mampu mempertahankan margin laba kotor yang tinggi, karena hal tersebut dianggap sebagai indikator efisiensi

operasional dan kekuatan pasar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian oleh Fazira, dkk (2024), Sari (2021), dan Fahmi (2020), yang menyatakan bahwa GPM merupakan salah satu indikator yang relevan dalam memproyeksikan pergerakan harga saham.

Untuk *Return on Assets* (ROA), perolehan menunjukkan Thitung 2,338 $<$ Ttabel 2,571, serta signifikansi 0,067 $>$ 0,05. Berdasarkan data tersebut, hipotesis nol diterima, artinya ROA tidak signifikan memengaruhi harga saham AALI pada periode yang diteliti. Hal ini mungkin terjadi karena kecenderungan investor yang lebih memperhatikan indikator-indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba langsung per saham, daripada efisiensi aset secara keseluruhan. Hasil ini memperkuat penelitian oleh Fazira, N., dkk (2024), yang menemukan bahwa ROA belum tentu dijadikan pertimbangan utama dalam evaluasi harga saham.

Sementara itu variabel *Earnings Per Share* (EPS) signifikan memengaruhi harga saham. hipotesis empat diterima meskipun nilai Thitung bernilai negatif sebesar -2,909, nilai absolutnya melebihi Ttabel 2,571 dan tingkat signifikansi sebesar 0,033 $<$ 0,05. Nilai-nilai ini menandakan bahwa EPS memberikan pengaruh nyata terhadap harga saham AALI. EPS sering dianggap sebagai representasi langsung dari laba yang dapat diperoleh oleh setiap pemegang saham, sehingga peningkatan nilai EPS biasanya direspons positif oleh pasar. Namun yang ditemukan dalam analisis ini, peningkatan EPS berlawanan dengan nilai harga saham.

Temuan ini memperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh Setiawati, dkk (2024), Ristiya, dkk (2024), Sari (2021), Yanuar, dkk (2021) dan Fahmi (2020), yang menyatakan bahwa EPS berperan penting dalam menentukan nilai pasar suatu saham.

Hasil uji simultan melalui uji F mengindikasikan bahwa secara bersamaan, variabel CR, GPM, ROA, dan EPS signifikan memengaruhi harga saham AALI. Dengan Fhitung 6,508 > Ftabel 5,19, serta signifikansi senilai $0,032 < 0,05$, diartikan bahwa keempat variabel tersebut tetap memiliki kontribusi kolektif dalam menjelaskan variasi harga saham meskipun tidak semuanya signifikan secara parsial. Sehingga dalam konteks pengambilan keputusan investasi, investor dapat mempertimbangkan kombinasi berbagai indikator keuangan sebagai bahan evaluasi menyeluruh.

SIMPULAN

Hasil kajian ilmiah ini menemukan kesimpulan yang menarik. Pertama, *current ratio* tidak signifikan memengaruhi harga saham, karena nilai Thitung (1,099) < Ttabel (2,571) dan nilai sig. (0,322) > 0,05. Angka-angka yang diperoleh menyimpulkan bahwa kapasitas perusahaan dalam membayar utang lancar tidak secara langsung memengaruhi harga sahamnya. Tetapi berbeda dengan *gross profit margin* yang justru signifikan memengaruhi harga saham, dengan nilai Thitung (3,049) > Ttabel (2,571) dan nilai sig. (0,028) < 0,05. Jika ditinjau pada hasil tersebut, maka diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor sangat memengaruhi harga sahamnya. Sementara itu, hasil analisis dari *Return on asset* tidak signifikan memengaruhi harga saham, karena Thitung (2,338) < Ttabel (2,571) dan sig. (0,067) > 0,05. Perolehan tersebut mengungkap bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya tidak secara langsung memengaruhi harga sahamnya. Sedangkan *earning per share* signifikan memengaruhi harga saham, karena Thitung (-2,909) > Ttabel (2,571) dan sig. (0,033) < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa keuntungan setiap lembar saham dapat memengaruhi harga saham perusahaan.

Ketika diuji secara bersamaan, rasio keuangan tersebut (CR, GPM, ROA, dan EPS) signifikan memengaruhi harga saham, karena Fhitung (6,508) > Ftabel (5,19) dan nilai sig.

(0,032) < 0,05. Sehingga temuan ini menyimpulkan bahwa keempat rasio keuangan tersebut secara simultan memengaruhi harga saham perusahaan. Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi mendukung asumsi bahwa keterkaitan antara rasio keuangan dan harga saham termasuk dalam kategori sangat kuat, ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,839. Artinya, sekitar 83,9% perubahan dalam harga saham dapat dijelaskan oleh fluktuasi rasio keuangan yang digunakan dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.
- Astawinetu, E. D. & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Camalia, H. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bunga Bangkal Sasirangan Di Kelurahan Bangkal. *Universitas Islam Kalimantan*.
- Chrismarshall, D. & Filbert, R. (2024). *Investasi Saham Murah, Hasil Miliaran!*. Edisi Digital. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Elshinta, R. D. & Suselo, D. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*: 4(1).
- Fahmi, M. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *JIEB: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*: 6(3).
- Fazira, N., dkk. (2024). Analisis *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan Di BEI Periode 2017-2021. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unigha*: 2(1).

- Ghozali. I. (2018). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, S. & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Pustaka Media.
- Jirwanto, H., dkk. (2024). *Manajemen Keuangan*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Karmanis & Karjono. (2020). *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif : Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Cetakan 3. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Mayasari, D., dkk. (2024). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada PT XL Axiata Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*: 10(2).
- Meilani, S.H., dkk. (2023). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*: 5(10).
- Ristiya, R., dkk. (2024). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*: 4(1).
- Sandrina, I., dkk. (2023). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*: 5(10).
- Sari, D.I., (2021). Pengaruh *ROE*, *NPM*, *GPM* dan *EPS* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Ekonomi Bisnis (JEB)*: 27(2).
- Setiawati, R., dkk. (2024). Key Drivers of Stock Movements: Financial and Economic Indicators in Unilever Indonesia (2014-2023). *International Journal of Finance Research (IJFR)*: 5(4).
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (Edisi 1). Yogyakarta: Penerbit Andi
- Tantianty, C. B. & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*: 11(1).
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wardhani, dkk. (2022). *Mengenal Saham*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: K-Media.
- Yanuar, U.T., dkk. (2021). Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Indonesia Membangun*: 20(3).
- Yuliantin, A. (2022). Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Rasio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*: 11(1).
- Zulfikar, R., dkk. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori, Metode Dan Praktik*. Cetakan Pertama. Bandung: Widina Media Utama.